

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK KEPULAUAN MENTAWAI
DENGAN PENDEKATAN *EXPERIENTAL LEARNING***

Sayuti Syahara, Anton Komaini

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
sayutisyahara@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Maileppet merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara umum masih banyak permasalahan yang melingkupi masyarakat di Desa ini, antara lain kualitas kesehatan yang rendah, minimnya sarana prasarana bermain, kurangnya dukungan pemerintah, rendahnya keterampilan gerak dasar anak. Salah satu permasalahan yang cukup dominan di sana adalah kurang pedulinya masyarakat terhadap kualitas gerak yang dimiliki seorang anak. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Berdasarkan hasil Penelitian Nolikar (2017) tentang kemampuan motorik bahwa Kemampuan motorik dari 44 orang siswa, kategori baik sekali tidak ada, 16 orang (36.36%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 17 orang (38.64%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori sedang, 8 orang (18.18%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 3 orang (6.82%). Dari pengamatan ditemukan bahwa kemampuan yang rendah dari motorik anak yang terlihat dari kemampuan berlari, melompat, melempar serta menangkap pada saat mereka bermain yang kurang baik. Penyebab ini diduga karena kurang perhatian dari guru dalam mengembangkan kemampuan Motorik Murid ini terlihat kurang bervariasi bentuk permainan yang diberikan. Selain itu kurikulum yang ada pada Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak persentasenya sangat sedikit dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, disamping itu minimnya sarana dan prasarana untuk bermain bagi anak yang akhirnya membuat anak malas untuk bergerak dan bermain. Kemampuan motorik yang baik nantiya juga bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dengan kemampuan gerak yang telah dimilikinya. Melihat permasalahan di atas maka tim yang terbentuk dalam tim Program kemitraan masyarakat ini berusaha memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Solusinya antara lain: 1) Memberikan pengetahuan kepada guru-guru PJOK dan Guru TK tentang pentingnya motorik dan metode-metode pengembangan motorik.2) Menyusun panduan pengembangan motorik melalui permainan tradisional, 3) memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam metode tes gerak dasar untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak.Target luaran dari kegiatan ini adalah: 1) Jasa: diberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya Motorik anak, dan akibat bagi anak jika kemampuan motorik kasar tidak dimiliki; 2) Jasa: diberikan kepada guru tentang cara memodifikasi permainan dengan pendekatan *experiental learning* yang menarik bagi anak dan dapat membuat



anak suka bergerak; 3) Produk dihasilkan Draft Modul berisikan beberapa permainan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan motorik bagi anak.

Kata kunci: Keterampilan Motorik, Anak Kepulauan Mentawai, Experiential Learning

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama adalah masa emas (*golden age*) bagi perkembangan motorik anak. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Menurut Kiram (2000:2) menjelaskan bahwa: “gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi manusia dalam kehidupannya, dikatakan vital karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Tanpa gerak, manusia merupakan manusia yang sangat lemah dan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya”. Sementara Gallahue (2012:3) menjelaskan bahwa gerak adalah kehidupan semua yang kita lakukan dalam pekerjaan dan permainan melibatkan gerak. Memahami bagaimana kita mendapatkan kontrol gerak dan koordinasi gerak adalah dasar untuk mengerti bagaimana kita hidup. Berdasarkan kutipan di atas bahwa unsur gerak adalah hal yang sangat penting dikembangkan sedini mungkin dan lembaga yang tepat untuk mengembangkannya adalah TK dan SD. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagaimana tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan ini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan TK dan SD adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik



diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

TK dan SD di Desa Maileppet yang berada di Mentawai juga tidak terlepas dari kurikulum pengembangan motorik, yang di dalamnya juga mengembangkan aspek-aspek pengembangan motorik, seperti berjalan, berlari, melempar, dan menangkap. Namun berdasarkan hasil penelitian Nolikar (2017) bahwa Berdasarkan hasil Penelitian Nolikar (2017) tentang kemampuan motorik bahwa Kemampuan motorik dari 44 orang siswa, kategori baik sekali tidak ada, 16 orang (36.36%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 17 orang (38.64%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori sedang, 8 orang (18.18%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 3 orang (6.82%).

Dari hasil informasi tersebut masih banyak anak-anak yang belum memiliki kemampuan motorik yang baik. Penyebab ini diduga karena kurang perhatian dari guru dalam mengembangkan kemampuan Motorik ini terlihat kurang bervariasi bentuk permainan yang diberikan. Selain itu kurikulum yang ada pada Taman Kanak-Kanak dan SD persentasenya sangat sedikit dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, disamping itu minimnya sarana dan prasarana untuk bermain bagi anak yang akhirnya membuat anak malas untuk bergerak dan bermain.

Penyebab lain yang diduga berpengaruh adalah perkembangan teknologi pada saat sekarang ini anak-anak lebih cenderung untuk bermain *game online* yang sama sekali tidak menuntut banyak aktifitas fisik yang bisa menghambat perkembangan motorik, dimana kita ketahui dunia bermain bisa memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik anak. Karena kemampuan motorik kasar akan sangat menunjang kemampuan anak untuk memasuki pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar, kemampuan motorik kasar yang baik nantiya juga bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dengan kemampuan



gerak yang telah dimilikinya dari proses belajar pada saat masih di Taman kanak-kanak.

Melihat permasalahan di atas maka kita yang terbentuk dalam tim program kemitraan masyarakat ini berusaha memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Solusinya antara lain: 1) Memberikan pengetahuan kepada guru-guru tentang pentingnya motorik kasar dan metode-metode pengembangan motorik kasar. 2) Menyusun panduan pengembangan motorik melalui permainan dengan pendekatan experiential learning, 3) memberikan metode tes gerak dasar untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak.

Penyusunan Kegiatan permainan untuk mengembangkan motorik dalam kegiatan ini akan disusun dengan pendekatan experiential learning. *Experiential Learning is Challenge and Experience followed by Reflection leading to Learning and Growth (Association of Experiential Education, 2017)*. Adapun prinsip dasar experiential learning adalah: 1) Pemilihan aktivitas dan pengalaman yang direfleksikan harus dipilih secara hati-hati sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Pengalaman dibuat secara terstruktur untuk membuat pembelajar terlibat secara aktif secara fisik, emosional dan intelektual., 3) Hasil pembelajaran tidak dapat diprediksi sangat bergantung pada proses pembelajaran dan refleksi personal pembelajar, 4) Desain pembelajaran metode EL termasuk kesempatan belajar dari konsekuensi, kesalahan, kegagalan dan kesuksesan.

Manfaat Experiential Learning yaitu: a) Experience Learning membuat para peserta terikat, untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu yang harus mereka pelajari, membangun kepercayaan berdasarkan hasil yang mereka dapatkan, b) Peserta akan melewati beberapa pengalaman dan mendapatkan hasil yang menunjukkan apa yang telah mereka lakukan dan konsekuensi dari apa yang telah mereka lakukan, c) Keterlibatan secara utuh dari setiap pribadi, memiliki arti bukan hanya intelektualitas mereka saja tetapi juga perasaan, logika, dan kepribadian mereka, d) Experiential Learning memberi lompatan! Peserta akan mempelajari sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang lama hanya dalam waktu yang sebentar, f) Tidak hanya memberi peserta sesuatu untuk dipelajari/ilmu tapi juga memberi peserta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di Latar belakang Masalah, didapat permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru TK dan Guru PJOK dalam mengembangkan kemampuan Motorik Murid TK ini terlihat kurang bervariasi bentuk permainan yang diberikan
2. Kurikulum yang ada pada Taman Kanak-Kanak dan SD persentasenya sangat sedikit dalam mengembangkan kemampuan motorik anak,
3. Kurangnya pemahaman guru dalam memodifikasi permainan sehingga menyebabkan jenis permainan yang diberikan cenderung itu-itu saja.
4. Minimnya pengetahuan dan pengalaman guru untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Untuk mengatasi permasalahan pada mitra mengenai rendahnya kemampuan motorik maka diberikan solusi yaitu sebagai berikut:

1. Seminar dan lokakarya tentang pentingnya kemampuan motorik kasar dan bahaya bagi anak yang tidak memiliki kemampuan motorik kasar anak
2. Praktek untuk memberikan Pelatihan tentang cara pengembangan jenis-jenis permainan dengan pendekatan experiential learning dan tes keterampilan gerak dasar
3. Pembuatan Modul berisikan beberapa permainan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi murid taman kanak-kanak di Mentawai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi langsung dengan Guru PJOK dan Guru TK tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Pelatihan tentang pengembangan permainan tradisional
- 3) Pelatihan tentang pengukuran keterampilan gerak dasar murid.
- 4) Diskusi lanjutan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program.



HASIL YANG DICAPAI

a) Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman Peserta tentang Konsep pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik dan penyusunan panduan pengembangan motorik melalui permainan tradisonal

Dengan adanya pelatihan ini maka, para peserta dapat memahami tentang Konsep pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik dan penyusunan panduan pengembangan motorik melalui permainan tradisonal. Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnyayang dapat membantu kelangsungan hidup. Menurut Kiram (2000:2) gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi manusia dalam kehidupannya, dikatakan vital karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Tanpa gerak, manusia merupakan manusia yang sangat lemah dan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya.

b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengevaluasi dan metode tes gerak dasar untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak.

Penyusunan Kegiatan permainan untuk mengembangkan motorik dalam kegiatan ini akan disusun dengan pendekatan experiential learning. *Experiential Learning is Challenge and Experience followed by Reflection leading to Learning and Growth (Association of Experiential Education, 2017)* . Adapun prinsip dasar experiential learning adalah: 1) Pemilihan aktivitas dan pengalaman yang direfleksikan harus dipilih secara hati-hati sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Pengalaman dibuat secara terstruktur untuk membuat pembelajar terlibat secara aktif secara fisik, emosional dan intelektual., 3) Hasil pembelajaran tidak dapat diprediksi sangat bergantung pada proses pembelajaran dan refleksi personal pembelajar, 4) Desain pembelajaran metode EL termasuk kesempatan belajar dari konsekuensi, kesalahan, kegagalan dan kesuksesan.

Manfaat Experiential Learning yaitu: a) Experience Learning membuat para peserta terikat, untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu yang harus meereka pelajari, membangun kepercayaan berdasarkan hasil yang mereka dapatkan, b) Peserta akan melewati beberapa pengalaman dan mendapatkan



hasil yang menunjukkan apa yang telah mereka lakukan dan konsekuensi dari apa yang telah mereka lakukan, c) Keterlibatan secara utuh dari setiap pribadi, memiliki arti bukan hanya intelektualitas mereka saja tetapi juga perasaan, logika, dan kepribadian mereka, d) Experiential Learning memberi lompatan! Peserta akan mempelajari sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang lama hanya dalam waktu yang sebentar, f) Tidak hanya memberi peserta sesuatu untuk dipelajari/ilmu tapi juga memberi peserta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar

Kesimpulan

Salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan TK dan SD adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik diartikan sebagai kualitas unjuk kerja/tampilan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Pengembangan motorik ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan keterampilan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Berdasarkan hasil kegiatan ” PKM Bagi Guru-Guru Pjok Dan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Motorik Anak Kepulauan Mentawai Dengan Pendekatan Experiential Learning dan pembahasan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman Peserta tentang Konsep pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik dan penyusunan panduan pengembangan motorik melalui permainan tradisional
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengevaluasi dan metode tes gerak dasar untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak.

Saran

1. Kepada Guru-Guru Penjasorkes dan guru TK di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk senantiasa meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta tentang Konsep pertumbuhan dan



perkembangan fisik motorik dan penyusunan panduan pengembangan motorik melalui permainan tradisional

2. Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk dapat melengkapai insfratraktur pariwisata dalam pengembangan Motorrik
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk membuat program tentang pengembangan Motorik

REFERENSI

- Depdikbud. 1992. *Pedoman Prasarana dan Sarana Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Profil Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Model*. Jakarta.
- 2004. *Kurikulum TK Pedoman Penyusunan Silabus*, Jakarta: Depdiknas.
- 2005. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Gallahue, David L., Ozmun, John C dan Goodway, Jacqueline D. 2012. *Understanding Motor Development*. New York: Mc Graw Hill, Seventh Edition.
- Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hirlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Monora.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Moeslichaton R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Departeme Pendidikan Nasional.
- Nolikar, Purnomo. Tinjauan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Madobag Mentawai. 2018. Fakultas Ilmu Keolahragaan



- Rakhimawati. 2003. *Buletin Pembelajaran Universitas Negeri Padang (Pelaksanaan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padang Utara)*. Padang: UNP Press.
- Savitri Hanny Wrekso. *Bermain Bagi Anak Balita*. Pelatihan Pengelola.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sujiono, Bambang., dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Syahara, Sayuti. 2007. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik-Motorik*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

